



MENGENAL LEBIH DALAM PERKEMBANGAN BAHASA, EKSPRESI, DAN RESEPTIF PADA ANAK USIA DINI

Dina Rus Septiyaningrum¹⁾, Firza Hardyn Aira Zahra²⁾, Hidayatu Munawaroh³⁾

¹²³Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo,
Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email : dinarusse31@gmail.com, airaazahraa97@gmail.com, idamunajah@gmail.com

Abstract

This article discusses getting to know more deeply about language development, Expression and Receptivity in Early Childhood in learning, development of skills, as well as children's expertise in understanding and applying new words. This article aims to train and find the impact of implementing children's learning in early childhood language aspects. The development of language or communication in children is one aspect of a child's developmental stages that should not escape the attention of educators in general and parents in particular. The acquisition of language by children is the greatest and most amazing human achievement. During early childhood, namely from birth to 6 years of age, he never learned language, let alone specific vocabulary, but by the end of his early childhood, the average child had stores more than 14.000 vocabulary words. The stages of language development are as follow: 1) stage I (Pre-linguistic). 2) Stage II (Linguistic). 3) stage III (grammar development). 4) Stage IV (grammar). Aspects of children's language development consist of: 1) Vocabulary, 2) Syntax (grammar), 3) Semantics.

Keywords: Early Childhood, Expression, Receptivity.

Abstrak

Artikel ini membahas pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan bahasa, ekspresi, dan penerimaan bahasa pada masa kanak-kanak dalam proses belajar, pengembangan keterampilan, serta keahlian anak dalam memahami dan menerapkan kata-kata baru. Artikel ini bertujuan untuk melatih dan menemukan dampak penerapan pembelajaran bahasa pada masa kanak-kanak. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahap perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan oleh pendidik secara umum dan orang tua secara khusus. Perkembangan bahasa pada anak merupakan pencapaian terbesar dan paling menakjubkan dalam perkembangan manusia. Selama masa kanak-kanak awal, yaitu dari lahir hingga usia 6 tahun, anak tidak belajar bahasa, apalagi kosakata spesifik, namun pada akhir masa kanak-kanak awal, rata-rata anak telah menguasai lebih dari 14.000 kata kosakata. Tahapan perkembangan bahasa adalah sebagai berikut: 1) Tahap I (Pra-linguistik). 2) Tahap II (Linguistik). 3) Tahap III (Perkembangan tata bahasa). 4) Tahap IV (Tata bahasa). Aspek perkembangan bahasa anak meliputi: 1) Kosakata, 2) Sintaksis (tata bahasa), 3) Semantik.

Kata kunci: Masa Kanak-kanak Awal, Ekspresi, Receptivitas

PENDAHULUAN

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah system bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.¹ Kebanyakan orang tua dan ilmuan berpikir bahwa perkembangan bahasa baru dimulai pada usia 12 dan 18 bulan, yakni ketika balita mengucapkan kata-kata pertama. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bahasa sudah dimulai sejak pendengaran janin terbentuk sempurna pada tri semester terakhir kehamilan dan sudah banyak mendengar suara-suara dari dalam Rahim setelah dilahirkan, anak akan menghabiskan waktu untuk mendengarkan suara ibu atau orang-orang sekitar secara cermat, merekam segala macam informasi tentang bahasa, sekalipun otak bayi belum sepenuhnya mengerti atau mengontrol organ tubuh yang berfungsi untuk bersuara. Dengan kata lain, bayi memang belum dapat berbicara, namun memiliki banyak cara, untuk berkomunikasi atau “Berbicara” dengan orang disekitar belum mengucapkan kata-kata.

Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa). Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan pada orang lain. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berinteraksi seperti: biologis, komunitif, dan emosional. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 Allah Berfirman: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu benar”² dari percakapan dalam ayat ini, dapat kita fahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As dan bahasa tersebut, khusus diberikan hanya kepada manusia saja dan bukan untuk makhluk selain manusia seperti hewan dan yang lainnya.

Masa emas bagi anak merupakan masa yang sangat berharga untuk anak, pada masa inilah anak memiliki berbagai macam potensi yang sangat berguna untuk masa depannya.

8

Potensi tersebut perlu untuk ditingkatkan melalui pemberian arahan melalui aktivitas yang diberikan oleh orang dewasa dan pendidik. Pada masa keemasan ini anak mengalami perkembangan saraf yang sangat pesat. Alasan didirikannya Pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membantu dalam mengembangkan potensi dalam 6 aspek perkembangan. 6 aspek perkembangan tersebut yaitu, Aspek Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan Seni. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi pedoman guru untuk dapat pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional anak. Perilaku sosial emosional anak dapat berkembang baik apabila pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak serta orangtua terlibat aktif dalam pendidikan anak (Azharin, 2023)

Bahasa merupakan suatu sistem yang tidak bisa kita hindari. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki peran yang vital dalam membangun pondasi komunikasi dan pemahaman mereka. Menurut Suardi et al (2019) dalam penelitian pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini menjelaskan dengan bahasa anak belajar menjadi salah satu anggota masyarakat, mereka menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebayanya, dan menjadikan bahasa itu sendiri sebagai sarana untuk meluapkan ekspresi, keinginan, dan pendapatnya.

Menurut Putri Hana Pebriana (2017) dalam penelitian analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng menjelaskan pada masa kanak-kanak proses penerimaan bahasa sudah terjadi. Proses perkembangan ini dimulai dari tahapan yang paling sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks. Tiap-tiap tahapan perkembangan bahasa anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan biologisnya. Perkembangan bahasa anak tidak bisa disamaratakan tingkat kecepataannya karena setiap anak itu unik, akan tetapi perkembangannya anak satu dengan lainnya dikatakan hampir mirip.

Menurut Suardi et al., (2019) dalam penelitian Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini, perkembangan pemerolehan bahasa dibagi kedalam tiga tahapan. Tahapan pertama yakni perkembangan pada masa prasekolah, dalam tahapan ini kembali dibagi menjadi tiga yakni; tahap pralinguistik, tahap satu kata, dan ujaran kombinasi permulaan. Pada tahap pralinguistik anak masih belajar membedakan antara dirinya dan lingkungan

sekitarnya. Anak belajar bahwa setiap tindakan yang ia berikan seperti menangis dan tertawa akan mendapat respon yang berbeda dari orang disekitarnya (Zubaidah, 2004). Tahap selanjutnya ialah tahap satu kata, pada tahapan ini anak sebanyak-banyaknya kata yang ia jumpai seperti nama orang, nama benda, dan nama hewan. Tahap terakhir ialah tahapan perkembangan ujaran kombinatori, pada tahap ini anak sudah dapat menyusun kalimat dengan baik sesuai dengan tata bahasa.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara menyampaikan suatu pengetahuan atau materi pembelajaran kepada anak. Salah satu metode yang telah dikenal efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah melalui kegiatan tebak kata. Tebak kata tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat merangsang proses kognitif anak, seperti memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman makna kata, dan merangsang kreativitas verbal. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana stimulasi melalui tebak kata dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas metode ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pendidikan yang lebih baik dalam memfasilitasi pertumbuhan bahasa anak usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka (Library research) yaitu dengan pengumpulan data dari buku-buku, artikel, dan karya ilmiah lainnya, kemudian memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. (Sugiono, 2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat post-positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai suatu instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data tersebut bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.

Penelitian ini memfokuskan tentang perkembangan bahasa pada anak usia dini, mengetahui tentang stimulasi yang mampu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, juga memahami kegiatan tebak kata apakah efektif membantu perkembangan bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Bahasa AUD

Menurut Piaget dalam Paul Sumarno perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih

kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang tua lain. Tetapi pada umur 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab.³ Perkembangan bahasa anak masih berorientasi pada diri sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak memperoleh dari pengalaman. Pengalaman dan kebiasaan didalam beradaptasi dengan lingkungannya. Anak usia 4-5 memperoleh kosa kata melalui pengulangan pada kosa kata baru dan unik, walaupun belum dipahami artinya.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Santrock menyatakan bahwa bahasa (language) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistim aturan.⁴

Mulyasa menyatakan “Bahasa merupakan alat komunikasi. Tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.”⁵

Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini, yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun, ia tidak pernah belajar bahasa, apa lagi kosakata secara khusus, tetapi pada akhir masa usia dininya, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Pada tahap-tahap perkembangan bahasa selanjutnya, anak-anak mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik.⁶

2. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Suhartono menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa dibedakan menjadi 2 fungsi Bahasa perorangan dan fungsi bahasa kemasyarakatan.⁷ Selanjutnya Bromley di dalam Dhieni menyebutkan 5 macam fungsi bahasa yaitu sebagai berikut: (1) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, (2) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, (3) bahasa membantu perkembangan kognitif, (4) bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, (5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.⁸

3. Ekspresi

Ekspresi adalah suatu pengungkapan atau proses dalam mengutarakan atau menyampaikan perasaan, maksud, atau sebuah gagasan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019). Pengertian ekspresi adalah proses pengungkapan yang

memperlihatkan sebuah maksud, gagasan, maupun tujuan. ekspresi wajah adalah salah satu cara manusia berkomunikasi. Ekspresi wajah merupakan gabungan dari berbagai macam isyarat. Masing-masing isyarat memiliki makna dan dapat mempengaruhi pesan verbal yang akan disampaikan. Komunikasi juga dapat disampaikan secara bahasa dan gerak tubuh (sign language).⁹

a. Jenis-jenis ekspresi

Paul Ekman, (2003) adalah seorang psikolog yang mendalami ilmu tentang emosi dan ekspresi wajah. Kemudian membaginya

- 1) Marah Ekspresi marah pada umumnya kedua mata terlihat lebih tajam, kedua alis mengerut dan menekan area di sekitar hidung, dan daerah bibir menyempit.
- 2) Sedih. Memiliki ciri mata bagian atas turun, kedua sudut bibir menarik ke atas, dan kedua pipi terdorong naik. Ekspresi ini juga disebut senyuman.
- 3) Penghinaan Ini ditandai dengan sudut bibir menegang dan diangkat pada salah satu sisi wajah.
- 4) Jijik. Ekspresi ini terjadi ketika dan daerah mata mengerut di daerah bagian atas dan bibir atas di angkat.
- 5) Takut. Memiliki ciri yaitu kedua alis terangkat secara bersamaan, kelopak mata di bagian atas terangkat, kelopak mata bagian bawah tegang, dan bibir membentang horizontal menarik ke atas telinga.
- 6) Kaget Ekspresi ini ditandai dengan kedua alis terangkat, mulut sedikit terbuka dan kedua mata terbelalak.

4. Reseptif

Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 5) bahasa reseptif pada Anak, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 2) bahasa reseptif adalah berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak dan membaca.¹⁰

Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami kata dan bahasa melibatkan perolehan informasi serta makna dari aktifitas sehari-hari (misalnya setelah menyelesaikan sarapan, selanjutnya saatnya kita berpakaian, informasi visual dalam lingkungan (misalnya ibu memegang kuncinya berarti kita akan naik mobil, lampu hijau berarti pergi), suara dan kata-kata (misalnya sirene artinya mobil pemadam kebakaran akan datang, kata bola berarti benda bulat yang melenting bermain dengan), konsep seperti

ukuran, bentuk, warna dan waktu, tata bahasa (misalnya jamak biasa: cat/s) dan informasi tertulis” (misalkan tanda-tanda di lingkungan seperti "tidak memanjat", cerita tertulis) (Khosibah dan Damyati, 2021: 1862).¹¹

Perkembangan bahasa reseptif merupakan bagian dari proses perkembangan dan pembelajaran yang terkoordinasi dengan baik yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan sosial budaya, mulai dari kelahiran dan interaksi awal (Yildiz, et al, 2019: 2).¹²

Bahasa reseptif mengacu pada anak yang menerima bahasa dan berperilaku sesuai. Jika diurutkan dalam pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat didaftar sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif. Mendengar dan membaca dianggap atau termasuk bahasa reseptif (Altunkaynak, 2019:894).¹³ Adapun Indikator bahasa Reseptif anak menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 30-31) adalah:

- a. Lahir “Sampai Kurang dari 3 Bulan. Merespon semua suara yang diperdengarkan, dan tampak tenang ketika diperdengarkan musik.”
- b. 3 “Bulan Sampai Kurang dari 6 Bulan. Merespon suara yang dikenal dengan cara menatap wajah orang yang mengajak bicara.”
- c. 6 Bulan Sampai Kurang dari 9 Bulan. “Menunjukkan reaksi melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh Ketika diajak berbicara, mislakan menggerakkan tangan dan kaki ketika mendengara suara orang yang akarab didengar.
- d. 9 Bulan Sampai “Kurang dari 12 Bulan. Menggerakkan mata kearah objek yang diperlihatkan.
- e. 12 Bulan Sampai Kurang dari 18 Bulan. Menggarukkan atau menggelengkan kepala ketika diberikan pertanyaan.”
- f. 18 Bulan Sampai Kurang dari 2 Tahun. “Menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana; Melaksanakan satu perintah sederhana.”
- g. 2 Tahun Sampai Kurang dari 3 Tahun. “Menjawab pertanyaan sederhana; Melaksanakan dua perintah sederhana.
- h. 3 Tahun Sampai Kurang dari 4 Tahun. “Memebedakan perintah, pertanyaan dan ajakan; Melaksanakan 3 atau lebih perintah sederhana.
- i. 4 Tahun Sampai Kurang dari 5 tahun. “Menceritakan kembali apaa yang didengar dengan kos kata yang terbatas; Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misalkan: aturan makan bersama).”

- j. 5 Tahun Sampai Kurang dari 6 tahun. “Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kata-kata yang lebih; Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan perintah yang disampaikan (misalnya: aturan dalam melakukan kegiatan memasak ikan).

PENUTUP

Perkembangan bahasa anak masih berorientasi pada diri sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak memperoleh dari pengalaman. Pengalaman dan kebiasaan didalam beradaptasi dengan lingkungannya. Anak usia 4-5 memperoleh kosa kata melalui pengulangan pada kosa kata baru dan unik, walaupun belum dipahami artinya. Anak usia dini 4-6 tahun perkembangan karakteristiknya sebagai berikut: 1) dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik, 2) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, 3) menggunakan dan menjawab beberapa kata Tanya, 4) mampu menyusun kalimat, 5) mengenal tulisan sederhana.

Ekspresi adalah suatu pengungkapan atau proses dalam mengutarakan atau menyampaikan perasaan, maksud, atau sebuah gagasan tertentu. Ekspresi adalah suatu pengungkapan atau proses dalam mengutarakan atau menyampaikan perasaan, maksud, atau sebuah gagasan tertentu. Adapun beberapa Jenis-jenis ekspresi Marah Sedih Penghinaan Jijik Takut Kaget.

Bahasa reseptif adalah berkaitan dengan kemampuan dalam membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna, bahasa reseptif adalah kemampuan dalam menyimak dan membaca. bahasa reseptif pada Anak, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Ekspresi adalah suatu pengungkapan atau proses dalam mengutarakan atau menyampaikan perasaan, maksud, atau sebuah gagasan tertentu. Ekspresi adalah suatu pengungkapan atau proses dalam mengutarakan atau menyampaikan perasaan, maksud, atau sebuah gagasan tertentu. Adapun beberapa Jenis-jenis ekspresi Marah Sedih Penghinaan Jijik Takut Kaget.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan terjemahnya, Kemenang RI. 2011, hal. 6
- Altinkaynak. (2019). Investigation of the Relationship between Parental Attitudes and Children's Receptive and Expressive Language Skills. *Universal Journal of Educational Research* 7 (3), 892-903. <https://eric.ed.gov/?id=ED594211> Dhieni, Nurbiana. Dkk. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009. hal. 21-22
- Khamim Zarkasih Putro dan Suyadi, *Bimbangan dan Konseling PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 126
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 146 tahun 2014

- Khosibah dan Damyati. 2021. Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (2), 1860-1869.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/739>
- Mulyasa. 2016. Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal.27
- Paul Sumarno, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Jogjakarta: Kanisius. 2012. Hal.55-56
- Santrock, John W. Life-Span Development/ Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga. 2002, hal.178
- Suhartono. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini, Jakarta: Depdiknas. 2005, hal.9
- Yildiz, et al. (2019). Examining the associations between children's receptive language skills and developmental domains in the United States and Turkey. Journal of Child Language, 1-21.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30700341/>